

**PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIMAH DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Komparatif Pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah
dan Batik Safira Pakandangan)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Ekonomi Syariah**



Oleh:

Siti Fatimah

NIM. F02418160

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fatimah

NIM : F02418160

Program : Magister (S-2)

Intuisi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'UNIVERSITAS SUNAN AMPEL SURABAYA' at the top, a small emblem in the middle, and '6000' at the bottom. Below the stamp, the name 'Siti Fatimah' is printed.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Peran *Entrepreneur* Muslimah Dalam Pemberdayaan Masyarakat
(Studi Komparatif Pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira
Pakandangan) ini telah disetujui pada tanggal 22 Juni 2020

Oleh:

PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
NIP. 195005201982031002

PEMBIMBING II



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP.196506151991021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Peran *Entrepreneur* Muslimah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Komparatif Pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safra Pakandangan)" yang ditulis oleh Siti Fatimah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 23 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag (Ketua/Penguji) 

2. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag (Sekretaris/Penguji) 

3. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM (Penguji I) 

4. Dr. Mustofa, S.Ag., M.E.I (Penguji II) 

Surabaya, 6 Novemeber 2020

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Fatimah
NIM : F12418160
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : sitifatimahquran@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIMAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Komparatif Pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 November 2020

s

(PAD) pada tahun 2018 di kabupaten Sumenep terealisasi sebesar 2.243.989.568.754.29. dari dana alokasi daerah dan dan dana alokasi khusus dan bagi hasil pajak yang biasa disebut dana perimbangan ditambah pendapatan asli daerah serta ditambah penerimaan daerah yang sah. Namun kondisi ekonomi masyarakat masih banyak yang mengalami pengangguran dan kemiskinan.

Entrepreneur muslimah yang menggeluti dunia batik memiliki tujuan mememberdayakan masyarakat kalangan menengah ke bawah namun hanya berada di lokasi Kecamatan Bluto Kususnya Desa Pakandangan Tengah dan Desa Pakandangan Barat.

Dengan memperhatikan realitas diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meneliti, membandingkan peran kedua *entrepreneur* tersebut. dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian tentang “Peran *Entrepreneur* Muslimah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Komparatif Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan).

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di dua lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini berjudul “Peran *Entrepreneur* Muslimah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Komparatif pada Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan).

perempuan untuk menjadi pengusaha didorong oleh keinginan berprestasi sama dengan laki-laki dan menunjukkan sifat mandiri.³⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rachmat, yang berjudul “*Entrepreneur* Sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara: Peran Efikasi Diri dan Kepribadian”. Objek Penelitian *entrepreneur* Perempuan. Teori menggunakan *Theory Planned Behavior* Peran berbasis Efikasi Diri dan Kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi niat menjadi *entrepreneur*, yaitu sikap dan norma subjektif.³⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu dan Dwidjono, dengan judul “Motivasi, Persepsi, Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga *Entrepreneur* Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Topik Penelitian tentang motivasi, persepsi, konflik dan peran *entrepreneur* perempuan. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perempuan berwirausaha karena adanya tiga faktor meliputi finansial, lingkungan bisnis, dan mengalami konflik dalam menjalankan peran dalam pekerjaan dan keluarga.³⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purnomo dan Uswatun Hasanah, yang berjudul “Perempuan Pesisir dalam Kemandirian

³⁷Waluya Jati, “Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) di Kota Malang”, *Humanity*, No.2 (Maret, 2009), 151.

³⁸Muhammad Rachmat, “*Entrepreneur* Sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara: Peran Efikasi Diri dan Kepribadian”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, No.3 (September, 2012), 196.

³⁹Ummu Harmain dkk, “Motivasi, Persepsi, Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga *Entrepreneur* Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Agritech*, No.1 (Juni, 2013), 74.

Ekonomi Desa (Studi tentang motivasi dan Pengaruh Perempuan sebagai Istri Para Nelayan di Kabupaten Bangkalan)”. Penelitian membahas tentang Peran perempuan dalam perekonomian. Topik Penelitian tentang usaha nelayan. Objek penelitian bertempat di Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Bangkalan nyata secara langsung dan tidak langsung misalnya mereka ikut andil dalam menambah pendapatan keluarga.⁴⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Huda dan Anjar Mukti Wibowo, yang berjudul. “Peran Perempuan Kapuk dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan”. Penelitian ini membahas tentang peran *entrepreneur* perempuan. Objek Penelitiannya di difokuskan pada kegiatan perempuan yang berjualan Kapuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga bentuk peran perempuan kapuk dalam sektor ekonomi. Pertama, sektor ekonomi. Kedua, sektor publik.

Ketiga, sektor relasi ekonomi wirausaha warung arisan dan jualan ayam potong. Sedangkan peran ekonomi perempuan Suku Samin Tapelan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian keluarga.⁴¹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isnah Nurfaqih dan Rizki Anfanni Fikri, yang berjudul “*Social*

⁴⁰Hadi Purnomo dan Uswatun Hasanah, “Perempuan Pesisir dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi tentang motivasi dan Pengaruh Perempuan sebagai Istri Para Nelayan di Kabupaten Bangkalan)”, *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, (2007), 923.

⁴¹Khoirul Huda dan Anjar Mukti Wibowo, “Peran Perempuan Kapuk dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan”, *Palastren*, No.1 (Juni, 2018), 123.

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | Kewirausahaan, 2012 | Peran Efikasi Diri dan Kepribadian | | <i>Behavior</i> 2. Peran berbasis Efikasi Diri dan Kepribadian |
| 3 | Ummul Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu dan Dwidjono, Jurnal Agritech XVI, 2014 | Motivasi, Persepsi, Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga <i>Entrepreneur</i> Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta | Penelitian membahas tentang peran perempuan dalam perekonomian | 1. Topik Penelitian tentang motivasi, persepsi, konflik dan peran <i>entrepreneur</i> perempuan. 2. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. 3. Objek penelitian bertempat di Yogyakarta |
| 4 | Hadi Purnomo dan Uswatun Hasanah, Prosiding Seminar Nasional Riset manajemen & Bisnis 2017 | Perempuan Pesisir dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi tentang motivasi dan Pengaruh Perempuan sebagai Istri Para Nelayan di Kabupaten Bangkalan) | Penelitian membahas tentang Peran perempuan dalam perekonomian | 1. Topik Penelitian tentang usaha nelayan 2. Objek penelitian bertempat di Bangkalan |
| 5 | Khoirul Huda dan Anjar Mukti Wibowo, Jurnal Palastren, 2018 | Peran Perempuan Kapuk dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan | Penelitian membahas tentang peran <i>entrepreneur</i> perempuan. | Objek Penelitiannya di difokuskan pada kegiatan perempuan yang berjualan Kapuk. |
| 6 | Muhammad Isnan Nurfaqih dan Rizki Anfanni Fikri, Jurnal | <i>Social Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. | Penelitian membahas tentang <i>entrepreneurs hip</i> yang bertujuan | Metode penelitian menggunakan literatur review |

penelitian, kegunaan hasil penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritik yang meliputi teori *entrepreneur*, teori pemberdayaan masyarakat dan teori kesejahteraan masyarakat.

Bab Ketiga, berisi tentang Sentra Batik Tulis Al-Barokah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil Tarwiyah dan sejarah berdirinya Sentra Batik Tulis Al-Barokah, strategi *entrepreneurship* Sentra Batik Tulis Al-Barokah, dan keberadaan Sentra Batik Tulis Al-Barokah bagi masyarakat. pembahasan selanjutnya tentang Batik Safira Pakandangan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil Luluk Faiqotul Himmah dan sejarah berdirinya Batik Safira Pakandangan, strategi *entrepreneurship* Batik Safira Pakandangan, dan keberadaan Batik Safira Pakandangan bagi masyarakat.

Terakhir bab kelima, peneliti memberikan kesimpulan tentang perbandingan antara peran *entrepreneur* muslimah Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Batik Safira Pakandangan dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus saran bagi pembaca, khususnya kedua *entrepreneur* muslimah tersebut untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai dengan adanya lapangan pekerjaan dan pengembangan sumber daya masyarakat.

Bere' Leke Kowel Pamekasan. Tarwiyah kecil tinggal bersama kakeknya di Sumenep hidup dalam lingkungan yang mencintai tokoh agama seperti "Kiai". Kakeknya sering mengajak Tarwiyah mengunjungi para kiai sehingga kebiasaan ini menjadi karakternya mencintai ulama yang dapat membimbing dirinya dalam kehidupannya yang Islami.

Tarwiyah menikah dengan Ahmad di usia 12 tahun. Kehidupan rumah tangganya mulai dibentuk sejak di usia dini. Tarwiyah hidup bersama suami dan ibu mertuanya dalam kesederhanaan. Hidup di daerah pesisir Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam satu rumah. Ibu mertua Tarwiyah yang mengenalkan dunia batik, beliau bekerja sebagai buruh batik milik tetangganya. Pada masa tersebut, upah membatik Rp 100,- perlembar dan belum terjadi krisis moneter. Tarwiyah mengikuti jejak mertuanya menjadi buruh batik.

Pekerjaan membatik bukanlah hal yang mudah karena untuk menciptakan batik yang bagus membutuhkan waktu duduk yang lama dan kesabaran. Pada saat ini muncul motivasi dalam diri Tarwiyah agar kehidupannya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penghasilan dari bertani yang dilakukan suami belum mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Kebiasaan masyarakat kalangan menengah ke bawah pada saat itu setiap tahun bertani tembakau saat musim kemarau, kemudian setelah panen, uang hasil menanam tembakau dihemat agar cukup memenuhi kebutuhan hidup satu tahun. Di daerah pesisir bukanlah tanah

yang subur, sedikit berbatu sehingga saat ditanami jagung tidak jarang hasil tanamannya hanyalah sedikit karena kekurangan air.

Bakat seorang *entrepreneur* mulai muncul dari dirinya. Ia berjualan nasi dan mendapatkan sedikit keuntungan dan ini berjalan tidak lama, Tarwiyah mencari peluang lain untuk mewujudkan keinginannya agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Muncul ide untuk memasarkan batik milik tetangganya agar mendapat keuntungan mulai dari membawa sedikit sedikit dipasarkan ke pasar di Sumenep terus berlanjut, semakin hari semakin laris sehingga menjual 100 lembar per hari dengan imbalan Rp 5000,- per lembar. Namun, semuanya dijalani dengan penuh perjuangan selain menjual di pasar, ketika batik ada yang belum terjual, ia menjual batik darisetiap pintu rumah orang dengan harapan ada orang yang tertarik membelinya.

Tarwiyah setiap harinya menelusuri daerah-daerah pecinta batik hingga ke luar pulau seperti Kalianget Kabupaten Sumenep dan daerah-daerah Sumenep lainnya, bahkan ke luar kota seperti Pamekasan dan daerah-daerah terpencil di Pamekasan seperti daerah Kecamatan Pakong, Waru, Kadur dan lain sebagainya. Perjalanan memasarkan batik dilakukan selama 9 tahun sehingga Tarwiyah memiliki banyak relasi dan namanya semakin dikenal oleh masyarakat serta sifat kesabaran dan kejujurannya yang menyebabkan semakin banyak orang yang bekerja sama dengannya saat beliau sudah memiliki Sentra Batik al-Barokah. Tarwiyah tidak hanya menginginkan mendapatkan kesuksesan untuk dirinya, akan tetapi, memiliki

- 2) Pelanggan diperlakukan seperti tamu, disediakan minuman dan makanan ringan di teras sentra batik.
 - 3) Pelanggan bebas tawar menawar dengan Tarwiyah. Harga sesuai kualitas barang.
 - 4) Jika barang yang tersedia hanya satu, tetapi pelanggan ingin membeli dalam jumlah yang banyak maka bisa memesan dengan perjanjian produksi barang diselesaikan dalam waktu tertentu dan pelanggan membayar uang muka.
 - 5) Kualitas barang dijelaskan kepada pelanggan tentang jenis kain dan motifnya sehingga pelanggan dapat memahami kualitas dan harga yang ditawarkan.
 - 6) Pelayanan yang sangat ramah kepada kosumen.
8. Keberadaan Sentra batik Tulis Al-Barokah Bagi Masyarakat
- a. Melestarikan Budaya Masyarakat

Usaha membatik sudah menjadi budaya masyarakat yang dilakukan turun temurun dari generasi sebelumnya. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Achmad Zaini selaku pengrajin batik yang menjadi tetangga Tarwiyah. Achmad Zaini menjelaskan:

Batik Pakandangan itu sudah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu oleh masyarakat di sini. Ayah saya punya usaha batik, kemudian saya sebagai penerusnya, menekuni batik juga, saya dulu sekolah sampai ke Jogyakarta belajar tentang pewarnaan, cara memadukan warna memakai bahan alami seperti daun mangga direbus dengan tawas dan pewarnaan lainnya. Jadi batik itu sudah dilakukan turun temurun. Dulu ayah saya membatik, sekarang saya yang melanjutkan, dan anak saya menjadi Desainer Batik di Jakarta mengembangkan

Tabel 3.16

Data Jumlah Penduduk Desa Pakandangan Barat

| Data Penduduk Desa Pakandangan Barat | |
|---|-----------|
| Jumlah Penduduk Laki-laki | 1864 jiwa |
| Jumlah Penduduk Perempuan | 1873 jiwa |
| Jumlah KK | 1143 |

Bidang Struktur pemerintahan Desa Pakandangan Barat sebagai

berikut:¹⁹⁶

| | |
|--------------------|----------------|
| Kepala Desa | : Wasriyah |
| SekDes | : Qahiruddin |
| Kaur Umum | : Moh. Shofwan |
| Kaur Pemerintahan | : Tuhfah |
| Kaur Keuangan | : Imam Wahyudi |
| Kasi Kesra | : Samhaji |
| Kasi Perc. Program | : Jailani |
| Kasi Pembangunan | : Hasan |
| Kadus Pesisir | : Sasmito |
| Kadus Tegal | : Abd. Hamid |
| Kadus S. Nangka | : Abd. Razaq |
| Kadus Jeruk | : Satelli |
| Kadus Brumbung | : Mad Jasak. |

Pemerintahan Desa Pakandangan barat memiliki visi dan Misi

sebagai berikut:¹⁹⁷

Visi :

1. Kuatnya kelembagaan dan pemerintahan desa.
2. Peran masyarakat dalam bidang pembangunan semakin meningkat.
3. Semakin membaiknya kebijakan-kebijakan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahannya.
4. Kualitas pembangunan desa di dalam segala bidang semakin baik.
5. Meningkatnya kesejahteraan kehidupan dari masyarakat
6. Pemberdayaan Sektor Pertanian.
7. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

¹⁹⁵Ibid., 4.¹⁹⁶Ibid., 2.¹⁹⁷Ibid., 1.

Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)” binaan dari PT. Garam Kalianget.²¹³

Batik Safira Pakandangan memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi Batik Safira Pakandangan sebagaimana pernyataan dari Taufiq berikut:²¹⁴

Tabel 3.22

Struktur Organisasi Batik Safira Pakandangan

| Struktur Organisasi Batik Safira Pakandangan | | |
|---|------------|-----------------------|
| No | Jabatan | Nama |
| 1 | Ketua | Luluk Faiqotul Himmah |
| 2 | Bendahara | Taufiq |
| 3 | Sekretaris | Latifah |

Latar belakang berdirinya usaha Batik Safira Pakandangan karena adanya beberapa faktor yaitu

1) Faktor Ekonomi

Luluk menikah di usia 25 tahun pada saat inilah Luluk berfikir untuk mandiri dari segi ekonomi. Motivasi Luluk melanjutkan usaha kakeknya mengembangkan usaha yang sudah ada karena adanya faktor ingin memeneuhi kebutuhan keluarga karena tuntutan inilah dia harus bekerja di bidang *entrepreneurship* agar usaha batik yang turun temurun dilaksanakan tetap dipertahankan karena luluk lahir dari keluarga yang memang menjadikan batik sebagai usaha untuk memenuhi

²¹³Taufiq, Bendahara Batik Safira Pakandangan, *Wawancara*, Desa Pakandangan Barat, 30 April 2020.

²¹⁴Taufiq, Bendahara Batik Safira Pakandangan, *Wawancara*, Desa Pakandangan Barat, 8 Februari 2020.

2. *Pencantingan*: Kain diberi pola dengan malan yang menggunakan canting.
3. *Pewarnaan/pencolletan*: kain yang sudah ada pola dengan malan diwarnai. Pewarnaan untuk warna dasar kain. Sedangkan *Pencolletan* untuk gambar pola tertentu diwarnai dengan warna tertentu.
4. *Penjemuran*: kain yang sudah diwarnai dijemur di teriknya matahari.
5. *Penguncian Warna*: kain yang sudah diwarnai agar warnanya melekat dikunci dengan diletakkan di dalam larutan *Water glas*.
6. *Pelorodan*: kain yang sudah dijemur di letakkan di di air panas agar malannya luntur bersama air panas. Kemudian dijemur sampai kering.

Proses produksi batik cap BKKBN lebih cepat dibandingkan batik tulis dan batik kontemporer karena motif batik BKKBN lebih sederhana dibandingkan dengan motif batik tulis yang kerangka batiknya masih ada tambahan motif sebagai pelengkap untuk menambah keindahan motif batik tulis.

Pewarnaan batik safira untuk jenis batik cap menggunakan kuas sehingga prosesnya lebih cepat. Berbeda dengan produksi batik pada umumnya yang menggunakan perendaman dalam larutan air yang sudah diberi pewarana. Nampak pada berikut proses pewarnaan batik cap.

masyarakat karena menjadi tempat pemasaran hasil produksi masyarakat. Usaha dalam menekuni batik menjadi perantara tercapainya kebutuhan masyarakat terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sehingga ini menjadi solusi sebagai bentuk mata pencaharian

2. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tarwiyah ditujukan kepada organisasi masyarakat bawah dimana mereka terdiri dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap namun memiliki kemampuan untuk bekerja sebagai karyawan dalam usaha batik.
3. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan kerjasama dan partisipasi. Bentuk kerjasama dilakukan dengan pihak pengrajin batik, pemilik butik dan pengusaha batik, serta masyarakat sekitar yang ikut memasarkan keunggulan Sentra batik Tulis Al-Barokah. Ada beberapa pihak yang mendukung usaha batik yang memberikan piagam penghargaan seperti Bupati Kabupaten Sumenep dan beberapa pihak lainnya.
4. Pemberdayaan masyarakat menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan masyarakat, dimana karyawannya kebanyakan terdiri dari kalangan perempuan dan laki-laki usia 30 ke atas maka mereka dilibatkan dalam pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka yaitu dalam proses produksi batik. Sedangkan karyawan yang berkecimpung administrasi menggunakan tenaga kerja yang sudah memiliki pengalaman dalam administrasi, tidak dilibatkan dalam proses produksi batik.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tarwiyah jika dikaitkan dengan teori prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Dahama

dan Batnagar, ada beberapa prinsip yang dilaksanakan yaitu minat dan kebutuhan masyarakat, organisasi masyarakat bawah kerjasama dan partisipasi, penggunaan metode yang sesuai, sedangkan pada poin keragaman budaya, perubahan budaya dan belajar sambil bekerja belum terlaksana.

Indikator pemberdayaan masyarakat yang dicapai oleh Tarwiyah selaku pemilik Sentra Batik Tulis Al-Barokah sesuai dengan indikator yang dirumuskan oleh David Corten meliputi beberapa hal diantaranya, memunculkan masyarakat masyarakat yang diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan, memberi motivasi untuk meningkatkan keberdayaan. Dan memberi akses untuk mempermudah dan mempercepat pemberdayaan masyarakat.²⁵³

Tarwiyah mampu memunculkan kesadaran masyarakat yang diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan dengan memberikan gaji tetap kepada karyawan yang berkisar Rp. 1.600.000,- perbulan.²⁵⁴ Apabila masyarakat yang diberdayakan memiliki kebutuhan yang mendesak, maka gaji karyawan bisa diambil perhari. Sedangkan bentuk motivasi yang dilakukan Tarwiyah untuk meningkan keberdayaan masyarakat, dia memberi motivasi kepada pengrajin batik untuk meningkatkan produksinya, adapun kepada karyawan, dengan memberikan bonus upah apabila pekerjaan yang digeluti semakin bagus hasil karyanya, sedangkan

²⁵³Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Aspirasi*, No.2 (Desember, 2013), 96.

²⁵⁴Yusuf, Karyawan Sentra batik Tulis Al-Barokah, *Wawancara*, Desa Pakandangan Tengah, 2020.

rokok kemudian memilih menjadi karyawan batik karena pekerjaan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu bekerja di rumahan.

2. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Luluk ditujukan kepada masyarakat kalangan bawah yang memang layak untuk diberdayakan karena sebagian dari mereka adalah para pekerja yang menjadikan membatik sebagai usaha satu-satunya yang mereka tekuni dan memiliki pilihan pekerjaan lain.
3. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Luluk menciptakan perubahan budaya yang awalnya batik Pakandangan Barat memiliki ciri khas batik kasaran yang motifnya seperti batik pada umumnya namun di Batik Safira Pakandangan Barat terdapat pengembangan budaya motif batik dengan banyaknya kreatifitas dalam membatik dengan corak tertentu seperti adanya Gambar Masjid Agung Sumenep yang menjadi desain motif batik, keris sebagai lambang Kota Sumenep yang dikenal sebagai Kota Keris bahkan tidak hanya Ikon simbol Kota Sumenep saja, simbol daerah lainnya juga menjadi desain motifnya seperti simbol Pintu Gerbang untuk Aceh, alat Mandau untuk motif batik Kalimantan, Rumah Limas dan lain sebagainya. Budaya batik Pakandangan Barat tidak hanya dikenal di pula Madura, dengan adanya berbagai motif tersebut budaya batik semakin dikenal di luar pulau Jawa dan melestarikan batik termasuk dari melestarikan budaya yang menjadi salah satu tujuan usaha Batik Safira Pakandangan.

4. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Luluk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja. Di Batik Safira Pakandangan semua karyawan disamping melakukan tugas masing-masing dengan membatik juga dibimbing untuk berperan dalam memasarkan hasil produksi, dibimbing dengan cara karyawan senior mengajari, membimbing karyawan yang junior dalam proses pewarnaan dan proses lainnya. Dengan hal tersebut maka pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip belajar sambil bekerja.
5. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Luluk menggunakan metode yang sesuai. Di Desa Pakandangan Barat banyak terdapat usaha batik rumahan maka terjadi banyaknya persaingan diantara mereka sehingga Luluk berinovasi dalam desain motifnya agar memiliki hasil produksi yang berbeda dengan pemilik usaha batik lainnya dengan menciptakan tiga jenis produksi batik diantaranya Batik Tulis, Batik Kontemporer, Batik Cap BKKBN. Luluk memberdayakan masyarakat yang menjadi karyawannya dengan menjadikan mereka aktif di kegiatan seminar dan pelatihan tentang pengembangan pengelolaan usaha batik sehingga membuat mereka lebih berdaya, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membatik. Karena mereka sebagian terdiri dari kalangan remaja maka pemberdayaan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Luluk jika dikaitkan dengan teori prinsip pemberdayaan Dahama dan Batnagar,

masyarakat yang diberdayakan dengan memberikan kesempatan kepada mereka kebebasan berkreasi dalam pewarnaan, memberikan pelatihan bagi karyawan yang senior membriakn pelatihan keada karyawan yang baruu, terus memantau perekmbangan mereka dalam meningkatkan produksi dan pemasaran. Sedangkan dalam memberi akses dan dan sumber daya untuk mempermudah mempercepat dalam pemberdayaan, dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan, seminar pelatihan yang berkaitan dengan dunia batik agar mereka mampu meningkatkan potensi yang mereka miliki.

Adapun jumlah masyarakat yang diberdayakan oleh Luluk terdiri dari 2 orang sebagai sekretaris dan bendahara, 2 orang menjadi desainer motif batik, 4 orang di bidang pewarnaan, dan 13 orang di bidang pencolletan.

Sedangkan tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Luluk bertujuan agar masyarakat menjadi berdaya, memiliki kemampuan, kemandirian minimal dalam memenuhi kebutuhannya dengan memiliki pekerjaan tetap sehingga mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan pekerjaannnya. Sedangkan dari segi sosial agar mereka memiliki kepercayaan diri untuk menghasilkan karya, menyampaikan aspirasi dan mampu berpartisipasi dalam dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menurut Athur merupakan kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seperti memberi bantuan kepada orang lain agar kebutuhan hidup terpenuhi, misalnya kebutuhan keluarga, kesehatan dan penyesuaian sosial dan standar-standar kehidupan dan sosial.²⁶⁵ Faktor yang menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan berupa peningkatan pendapatan dan berkurangnya kemiskinan.²⁶⁶

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Luluk dalam mengelola Batik Safira Pakandangan, Luluk mampu memberikan akses untuk mensejahterakan masyarakat, dengan memberikan mereka pekerjaan tetap yang pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000,- perbulan sehingga masyarakat yang diberdayakan mandiri secara ekonomi. Dan dengan pelatihan karyawan atau mengaktifkan mereka dalam kegiatan pengembangan seperti mengikuti seminar dan lain sebagainya mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam dunia batik yang menjadi budaya mereka. Hal ini mampu menjadi salah satu pemecah masalah prolem pengangguran atau kemiskinan yang dialami masyarakat kalangan menengah ke bawah.

²⁶⁵Atiga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, "Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang", *Jurnal Teknik PWK* No. 4 Voleme 3 (2018), 911.

²⁶⁶Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Indikator Aspek Sosial dan Ekonomi Islam", *Equilibrium*, N0. 2 (Desember, 2015), 388.

pendapatan masyarakat yang diberdayakan. Di Sentra Batik Tulis Al-Barokah pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.600.000,- sedangkan di Batik Safira Pakandangan pendatan karyawan sebesar RP. 2.000.000,- namun berfluktuasi sesuai hasil kerja yang dicapai oleh mereka.

1. Memberi motivasi dari tidak berdaya menjadi berdaya atau meningkatkan keberdayaannya

Tarwiyah Di Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Luluk Faiqotul Himmah di Batik Safira Pakandangan sama-sama memberikan motivasi dari tidak berdaya, masyarakat diberikan lapangan pekerjaan dan motivasi untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki di Sentra Batik Tulis Al-Barokah karyawan diberi motivasi dengan diberi bonus jika hasil karya mereka lebih baik dan lebih meningkat dari sebelumnya sedangkan di Batik Safira Pakandangan masyarakat diberikan pelatihan dan pengawasan setiap mereka bekerja dan diberi kebebasan dalam berkreasi sesuai potensi masing-masing.

2. Memberikan akses atau sumber daya untuk mempermudah dan mempercepat dalam pemberdayaan

Tarwiyah Di Sentra Batik Tulis Al-Barokah dan Luluk Faiqotul Himmah di Batik Safira Pakandangan sama-sama memberikan akses atau sumber daya kepada masyarakat yang diberdayakan untuk mempercepat dalam pemberdayaan. Tarwiyah memberika wewenang kepada karyawan dalam bidang administrasi untuk mengelola manajemen sentra batik, sedangkan kepada pihak yang bekerja sama, Tarwiyah memberi akses

1. Kepada Tarwiyah selaku *entrepreneur* muslimah di Sentra Batik Tulis Al-Barokah hendaknya peran dalam pemberdayaan masyarakat, dalam prinsip pemberdayaannya ditambah dengan proses belajar sambil bekerja bagi karyawan agar hasil karya mereka tidak monoton dalam segi motif, mengadakan pelatihan karyawan, pengawasan karyawan dan memberikan akses kepada mereka agar mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan potensi yang mereka miliki.
2. Kepada Luluk Faiqotul Himmah hendaknya peran dalam pemberdayaan masyarakat dalam prinsip pemberdayaannya ditambah adanya kerjasama dengan pihak lainnya untuk meningkatkan usaha Batik Safira Pakandangan agar semakin banyak masyarakat yang diberdayakan dan semakin banyak banyak dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat
3. Kepada Para Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti tentang peran *entrepreneur* muslimah dalam pemberdayaan masyarakat. Masih banyak tema yang menarik untuk dilakukan penelitian berikutnya diantaranya menejemen pengembangan sumber daya manusia. Implikasi dari penelitian ini manfaatnya besar bagi masyarakat agar semakin banyak orang yang berkeinginan untuk memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan menengah ke bawah dan masyarakat pada umumnya.

- Bisnis2017 “Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia”*, (2017), 917.
- Hukom, Alexandra “Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* No. 2 Vol 7 (2014), 124.
- Muhammad Insan Nurfakih dan Rizqi Anfanni Fahmi, “*Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Working Paper Keuangan Publik Islam* No. 8 Seri 1 (2018), 2.
- Munfaqiroh, Siti. “Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin untuk Mencapai Keberhasilan Usaha.” *Jurnal JIBEKA*, No.1 (Agustus, 2016), 57.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat.” *Aspirasi* No.2 (Desember, 2013), 96.
- Rachmat, Muhammad. “Entrepreneur Sebagai Pilihan Karir Mahasiswa Maluku Utara: Peran Efikasi Diri dan Kepribadian.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3. (3 September, 2012), 187.
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.” *Jurnal Geografi*, No.1 (2017), 57.
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.” *Jurnal Geografi*, No.1 (2017), 57.
- Siregar, P. Pardomoan “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bisnit Net* No. 1 (Januari, 2018), 3982.
- Sodiq, Amirus “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Equilibrium*, No. 2 Indikator Aspek Sosial dan Ekonomi (Desember, 2015), 388.
- Sururi, Ahmad “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.” *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3. (Januari-April t.t), 5.
- Wijayanti, Ratna “Membangun *Entrepreneurship* Islami dalam Perspektif Hadis.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 (Juni, 2018), 38.
- Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik, “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan* No.5 (Mei, 2016), 394.

- Wawancara, Wasriyah, Kepala Desa Pakandangan Barat, 8 Februari 2020.
- Wawancara, Supandi, Karyawan Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 31 Januari 2020.
- Wawancara, Latifah, Sekretaris Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 8 Februari 2020.
- Wawancara, Achmad Zaini selaku Pengrajin Batik, Desa Pakandangan Tengah: 08 Februari 2020.
- Wawancara, Achmad Zaini, Pengrajin Batik, Desa Pakandangan Barat: 30 Januari 2019.
- Wawancara, Amiruddin, Mahasiswa, Desa Pakandangan Tengah: 08 Februari 2020.
- Wawancara, Aslaf, Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat, 31 Januari 2020.
- Wawancara, Budi, Konsumen Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 31 Januari 2019.
- Wawancara, Fathur, Warga Desa Pakandangan Tengah, Desa Pakandangan Tengah: 21 Desember 2019.
- Wawancara, Hayati Kepala Desa Pakandangan Tengah, Desa Pakandangan Tengah: 31 Januari 2019.
- Wawancara, Ika, Konsumen Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 8 Desember 2019.
- Wawancara, Buamin selaku Karyawan Sentra Abtik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah, 8 Februari 2020.
- Wawancara, Imam Wahyudi, Ketua Urusan Keuangan Desa Pakandangan Barat, Desa Pakandangan Barat, 30 Januari 2020.
- Wawancara, Latifah, Sekretaris Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 30 April 2020.
- Wawancara, Aminah, Warga Desa Pakandangan Barat, Desa Pakandangan Barat, 30 Januari 2020.
- Wawancara, Luluk, Entrepreneur Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 31 Januari 2020.

- Wawancara, Muhammad Ali, Pengrajin Batik, Desa Pakandangan Tengah, 8 Februari 2020.
- Wawancara, Nuril, Karyawan Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 08 Desember 2019.
- Wawancara, Pemilik Batik Safira Pakandangan, *Wawancara*, Desa Pakandangan Barat, 30 Januari 2019.
- Wawancara, Pipin selaku Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat, 08 Januari 2020.
- Wawancara, Pit, Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 08 Februari 2020. 8 Februari
- Wawancara, Pit, Warga Desa Pakandangan Barat, Desa Pakandangan Barat. 31 Januari 2020.
- Wawancara, Rahman, Warga Desa Pakandangan Tengah, Desa Pakandangan Tengah: 21 Desember 2019.
- Wawancara, Riza, Warga Desa Pakandangan Barat, Desa Pakandangan Barat: 26 April 2020.
- Wawancara, Rofiqoh selaku Bendahara Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah. 9 November 2019.
- Wawancara, Roy, Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 08 Februari 2020.
- Wawancara, Sri Sutarsih, sPemilik Butik yang bekerja sama dengan Tarwiyah, Desa Pakandangan Tengah: 31 Januari 2020.
- Wawancara, Sualaina, Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat: 8 Februari 2020.
- Wawancara, Sulaimah, Karyawan Batik Safira Pakandangan, Desa Pakandangan Barat, 08 Februari 2020.
- Wawancara, Tarwiyah, Entrepreneur Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 8 Desember 2019.
- Wawancara, Tarwiyah, Entrepreneur Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 7 Desember 2019.
- Wawancara, Taufan Febrianto, Desainer Motif Sentra Batik Tulis Al-Barokah, Desa Pakandangan Tengah: 30 Januari 2020.

